

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Dalam suatu percakapan, inferensi dan responsi saling terkait satu sama lain. Ketika seorang penutur menyampaikan pendapat (pernyataan) maka seorang petutur berusaha menginferensikan ujaran tersebut sesuai dengan maksud penutur. Berdasarkan inferensi yang telah dibuat tersebut, seorang petutur akan melakukan respon dengan memberikan pernyataan berupa persetujuan atau penolakan. Ketika dia melaksanakan respon tersebut, dia berkedudukan sebagai penutur. Ujaran yang merupakan respon tersebut, akan diinferensikan oleh petutur lain. Proses itu akan berjalan terus menerus selama diskusi berlangsung.

Dalam menginferensikan suatu ujaran seorang petutur dapat mengaktifkan pengetahuan yang dia miliki yang relevan dengan hal yang dibicarakan. Hal lain yang dapat membantu proses inferensi adalah pemahaman mengenai konteks yang relevan dengan pembicaraan. Seorang petutur yang tidak dibekali dengan pengetahuan yang cukup mengenai bidang tertentu ataupun konteks akan menyampaikan ujaran atau pernyataan yang sulit dipahami oleh petutur. Inferensi yang dibuat terhadap pernyataan tersebut mungkin keliru, atau mungkin mendapat respon berupa penolakan apabila petutur memiliki pengetahuan yang lebih memadai.

Inferensi merupakan proses penarikan kesimpulan secara induksi. Karena itu, inferensi tidak dapat dilakukan terhadap wacana yang belum utuh. Pernyataan

(66) membuktikan bahwa petutur akan keliru menginferensikan maksud penutur karena petutur (peserta diskusi) mengambil kesimpulan ketika penutur (Dandhi) belum selesai memberikan pernyataannya. Inferensi yang dibuat pada akhir pernyataan lebih sesuai dengan maksud penutur.

Berdasarkan inferensi yang telah dibuat, seseorang akan melaksanakan responsinya. Bentuk respon yang dapat diamati dalam diskusi SAKSI di Indosiar ada tiga macam, yaitu;

1. Asertif (pernyataan),
2. Asentif (persetujuan), dan
3. Disputatif (penolakan).

Respon dalam bentuk pernyataan (asertif) dilakukan untuk menjawab pertanyaan tertentu atau menyampaikan pendapat sesuai dengan topik yang ada. Persetujuan (asentif) dilakukan apabila seorang pembicara memiliki pemikiran yang sama atau hampir sama dengan pembicara lain. Sedangkan penolakan dilakukan apabila seorang pembicara memiliki konsep pemikiran yang berbeda mengenai suatu hal.

4.2 Saran.

1. Penelitian mengenai inferensi dan responsi dalam diskusi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk meneliti bentuk-bentuk wacana yang lain, misalnya wacana dalam bentuk pidato, ceramah, seminar, dan lain-lain. Sehingga dengan demikian penelitian mengenai bahasa tidak hanya terbatas pada segi penuturnya tetapi juga memperhatikan pola hubungan antara penutur dan petutur.

2. Penelitian ini hanya membahas respon dalam bentuk verbal. Oleh sebab itu dalam penelitian selanjutnya hendaknya juga dikaji respon dalam bentuk nonverbal. Karena bagaimanapun juga respon dalam bentuk non verbal juga menunjang penyampaian respon dalam bentuk verbal.
3. Inferensi sebenarnya merupakan suatu proses yang ada dalam pikiran petutur sebelum menyampaikan ujaran. Inferensi tersebut belum tentu sama dengan ujaran yang muncul. Karena itu dalam penelitian lebih lanjut, diharapkan menggunakan pendekatan yang lebih sesuai sehingga inferensi dapat teridentifikasi dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA